

BAB I

ORIENTASI PERMASALAHAN

A. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi, sekurang-kurangnya meliputi tiga ruang lingkup, yaitu : "(1) bidang instruksional dan kurikuler, (2) bidang administratif dan kepemimpinan, dan (3) bidang pembinaan mahasiswa" (Ditjen Dikti, 1983a:20). Lingkup bidang yang terakhir ini meliputi kegiatan memberikan pelayanan kepada mahasiswa agar memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan yang sedang ditekuninya, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu sarananya melalui program layanan bimbingan.

Program layanan bimbingan di Perguruan Tinggi diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 5 tahun 1980 tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri. Beberapa pasal dalam PP. No. 5 tahun 1980 tersebut yang berhubungan dengan layanan bimbingan adalah pasal 9 ayat 3 dan pasal 26. Pada pasal 9 ayat 3 ditetapkan bahwa :

- (1) pelaksanaan pembinaan mahasiswa oleh seluruh staf pengajar dalam pengembangan sikap dan orientasi serta kegiatan mahasiswa antara lain dalam seni budaya dan olah raga sebagai bagian pembinaan sivitas akademika yang merupakan tugas pendidikan tinggi umumnya, dan
- (2) pelaksanaan usaha kesejahteraan mahasiswa serta usaha bimbingan dan penyuluhan bagi mahasiswa.

Selanjutnya, dalam pasal 26 ditetapkan bahwa :

Kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya, serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan. (Ditjen Dikti, 1983a:7)

Berdasarkan PP No. 5 tahun 1980, program bimbingan bimbingan dan penyuluhan haruslah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan tinggi secara keseluruhan, serta melibatkan seluruh staf pengajar. Di samping itu ada pertimbangan praktis yang menuntut keberadaan bimbingan dan penyuluhan di perguruan tinggi sebagaimana dirumuskan oleh Dikti, sebagai berikut :

... yakni kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh bantuan dalam mengatasi berbagai masalah yang di hadapinya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota dari masyarakat ilmiah di kampus. Seperti setiap manusia, mahasiswa selalu diperhadapkan dengan berbagai masalah yang mungkin tak dapat dipecahkan sendiri. Dan sebagai anggota masyarakat ilmiah di kampus, mahasiswa antara lain diperhadapkan dengan tata sosial budaya tersendiri (sub-culture) yang memiliki aturan-aturan bahkan nilai-nilai tersendiri; hal ini menuntut sesuatu proses penyesuaian diri mahasiswa, yang kadang-kadang tidak berlangsung dengan lancar. Kenyataan-kenyataan tersebut merupakan sebagian dari pertimbangan praktis atas kebutuhan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. (Ditjen Dikti, 1983:8).

Bimbingan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi menempati bidang pembinaan mahasiswa dalam seluruh kegiatan dan proses pendidikan yang bertujuan agar masing-masing mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Ditinjau dari

aspek sifatnya, layanan bimbingan yang diberikan berfungsi: "pencegahan (preventif), pengembangan dan perbaikan (kuratif). Dan dilihat dari hubungan antara mahasiswa dengan kampus sebagai lingkungannya, bimbingan dan konseling memiliki fungsi penyaluran dan penyesuaian diri" (Ditjen Dikti, 1983a:22).

Secara garis besar masing-masing fungsi bimbingan tersebut dijelaskan seperti dalam buku yang diterbitkan oleh Ditjen Dikti (1983a), sebagai berikut : Layanan bimbingan yang berfungsi pencegahan, dimaksudkan untuk menghindari atau mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan mahasiswa. Beberapa bentuk kegiatan bimbingan yang berfungsi pencegahan antara lain :

- (1) Program orientasi, titik berat bimbingan diletakkan agar mahasiswa mengenal banyak lingkungan sekolahnya, seperti kurikulum yang dipergunakan, cara-cara belajar yang efektif, kegiatan kemahasiswaan, dan informasi pekerjaan.
- (2) Program bimbingan karir, titik berat bimbingan ini membantu mahasiswa memahami dirinya, lingkungannya, dan dapat mengembangkan potensinya ke arah pencapaian karir yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuannya.

Layanan bimbingan yang berfungsi pengembangan, dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan dirinya untuk semakin terarah dan mantap. Dengan demikian mahasiswa dapat mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

Sedangkan layanan bimbingan yang berfungsi perbaikan, bantuan yang diberikan kepada mahasiswa tergantung pada masalah yang dihadapi, dan pendekatan yang dipergunakan dapat bersifat individu atau kelompok.

Layanan bimbingan yang berfungsi penyesuaian, dimaksudkan untuk membantu terciptanya penyesuaian antara mahasiswa dan lingkungannya. Dengan demikian, penyesuaiannya meliputi adaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi, dan penyesuaian terhadap program studi yang sesuai dengan kondisi masing-masing mahasiswa. Dan terakhir layanan bimbingan yang berfungsi penyaluran. Layanan ini dititik beratkan untuk membantu mahasiswa memperoleh kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing, dengan diawali mengenal kondisinya, kemudian membantu menyalurkan ke kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan dirinya. Bentuk kegiatan bimbingan yang diberikan berupa :

- a. memilih jurusan yang tepat,
- b. penyesuaian program belajar,
- c. pengembangan bakat dan minat,
- d. perencanaan karir. (Dirjen Dikti, 1983a:24)

Kegiatan bimbingan yang berfungsi penyesuaian seperti pada butir d, yaitu perencanaan karir, perlu direalisasikan agar lembaga pendidikan tinggi seperti halnya IKIP dapat menghasilkan guru-guru yang berkualitas. Sedangkan pendekatan

yang dipergunakan melalui bimbingan karir, seperti yang dikemukakan Gibson dan Mitchel (1981:216) dalam menerangkan bimbingan karir, yaitu :

... Career guidance may be viewed as continuous developmental process that assists individuals with life preparation through active curricular interventions that provide career planning, decision making, coping skills development, career information, and self-understanding.

Bimbingan karir yang diberikan bertujuan membantu individu individu untuk mempersiapkan pola kehidupannya kelak, melalui serentetan kegiatan yaitu perencanaan karir, informasi karir, pemilihan bentuk dan jenis pekerjaan serta membantu mengembangkan kejrampilan. Dan tidak kalah pentingnya dalam proses bimbingan karir tersebut adalah pemahaman diri (self-understanding).

Kalau disimak, tujuan bimbingan karir tersebut tidak hanya memilih dan menentukan pekerjaan semata, tetapi lebih luas dari itu yaitu membantu individu merencanakan pola kehidupannya kelak melalui kegiatan pendidikan. Melalui proses pendidikan dan bimbingan diharapkan individu dapat memahami dirinya, mampu menilai dirinya atas bakat yang dimiliki, mampu menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, dan nantinya mampu mengarahkan dirinya sehingga pekerjaan yang dipilihnya sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini sejalan dengan studi Warren tahun 1972 tentang kecenderungan

arah karir, yaitu sebelum seseorang memilih dan menentukan arah karirnya terlebih dahulu memahami dirinya dan dunia pekerjaan. (Popon S. 1985:14).

Memperhatikan hasil penelitian tersebut tampak bahwa kemampuan memahami diri sendiri, menilai diri sendiri erat kaitannya dengan perencanaan karir seseorang, karena berdasar atas keadaan dirinya kemudian menyesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada.

Seseorang dalam mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan, di samping mengetahui macam-macam pekerjaan, perlu memahami pekerjaan tersebut. Pemahaman itu meliputi, tugas yang akan dikerjakan, cara mengerjakan, cara menilai hasil pekerjaan, kepada siapa pekerjaan tersebut dipertanggungjawabkan, dan sebagainya. Hal ini penting difahami agar nanti setelah terjun ke kancah pekerjaan tidak canggung-canggung lagi, dan dapat meningkatkan prestasi kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, pekerjaan yang dipilihnya dapat dipergunakan untuk meningkatkan karirnya seoptimal mungkin.

Permasalahan yang sering timbul dalam bidang akademik terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar mahasiswa, yaitu berupa "... ketidaksesuaian antara aspirasi dengan kemampuannya, ketidaksesuaian antara bidang pelajaran yang dimasuki dan bakat skolastik ..." (Dirjen Dikti, 1983a:54)

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Prayitno pada tahun 1975 terhadap 362 mahasiswa IKIP Padang (Dirjen Dikti, 1983a), ditemukan masing-masing 63% pria dan wanita mempunyai masalah dalam memasuki perguruan tinggi yaitu supaya termasuk orang-orang terpelajar dan dihormati masyarakat. Sedangkan yang berhubungan dengan minat, ditemukan pada wanita 39% dan pria 36%, menyatakan kurang minat terhadap pekerjaan sekolah menyulitkan mereka dalam memusatkan perhatian terhadap bahan-bahan yang dipelajarinya. Ditemukan pula masalah yang dialami pria 29% dan wanita 33%, kurang senangnya terhadap suatu mata pelajaran menyebabkan cara belajar asal-asalan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat masing-masing sebanyak 63% pria dan wanita memasuki perguruan tinggi kurang direncanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui alasannya memasuki sekolah supaya tergolong orang-orang yang terpelajar dan dihormati oleh masyarakat, dan akibatnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Mereka hanya belajar sekedar saja, kalau mata-pelajaran yang diberikan kurang atau tidak diminati.

Beberapa kasus yang pernah dijumpai pada mahasiswa yang terdaftar kuliah di IKIP Bandung, Dialog (1987) sebagai berikut :

- (1) Pada saat memilih Jurusan Pendidikan Khusus, coba-coba memilih Jurusan yang menurut anggapannya kurang peminatnya.
- (2) Jurusan atau Program Studi yang dipilihnya, kadang-

kadang atau bahkan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini terlihat pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus angkatan 1987/1988 ada 15,2% menyangka Pendidikan Khusus itu sama dengan Jurusan Ketrampilan Komputer.

Memperhatikan kasus yang ditemukan Dialog tersebut, terlihat mereka memilih Jurusan atau Program Studi kurang berusaha mengetahui kompetensi apa dari jurusan yang dipilihnya.

Pada setiap angkatan, mahasiswa di masing-masing jurusan atau program studi di IKIP Bandung terdapat seorang yang memperoleh prestasi akademis (IPK) tinggi. Ia memperoleh prestasi akademis tinggi tersebut mungkin disebabkan potensi dirinya baik (tingkat kecerdasan), atau mungkin menyenangkan semua matakuliah yang dipelajarinya sehingga waktu yang tersedia selalu dipergunakan untuk belajar, atau mungkin ia berusaha mendalami ilmunya supaya kelak menjadi guru yang baik. Mereka yang berprestasi akademis tinggi (unggul) ini perlu diteliti perencanaan karirnya. Dalam hal ini apakah mereka memilih jurusan atau program studi di IKIP Bandung telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan cita-citanya ?. Ataukah, mereka memilih jurusan (program studi) tidak mempertimbangkan aspek-aspek tersebut?. Di samping itu mereka yang berprestasi akademis tinggi ini akan diteliti bagaimana konsep diri dan pemahaman karirnya serta maknanya terhadap perencanaan karir. Sedangkan mahasiswa yang berprestasi akademis tinggi (unggul) ini dipilih yang telah melakukan praktek mengajar, yaitu pada semester tujuh.

B. Identifikasi Permasalahan

Kehidupan masa depan seseorang perlu difikirkan dan direncanakan, dan dalam proses perencanaan tersebut bermula dari yang sifatnya tentatif, mencoba-coba, akhirnya dengan berdasarkan pengalamannya seseorang mampu memilih pekerjaan yang sesuai.

Mahasiswa yang akan diteliti adalah yang telah menempuh kuliah di IKIP Bandung pada semester tujuh, yang kira-kira berusia antara 21 dan 23 tahun. Usia sekitar itu kalau dihubungkan dengan tahapan perkembangan pekerjaan seseorang menurut Zunker (1981:10) berada pada tahap eksplorasi, seperti yang disebutkan : "... exploratory (ages 15-24), characterized by tentative phase in which choices are narrowed but not finalized". Menurut pendapat tersebut, mereka yang berusia antara 15 sampai 24 tahun, dalam tahapan perkembangan pekerjaan tergolong tahap eksplorasi.

Setiap individu yang normal selalu berharap dan bercita-cita mempunyai pekerjaan; yang dengan pekerjaan tersebut dapat membahagiakan diri dan keluarganya. Pekerjaan yang dipilihnya tentunya yang sesuai dengan dirinya dan tuntutan lingkungan atau masyarakat.

Untuk dapat menjangkau pekerjaan yang dicita-citakan, maka setiap individu perlu merencanakan sendiri jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisinya, paling tidak pada

usia-usia antara 15 sampai 24 tersebut telah mulai merencanakan jenis pekerjaan yang dipilihnya. Salah satu hal yang perlu ada pada diri seseorang agar dapat merencanakan karirnya di kemudian hari adalah pemahaman karir.

Pemahaman karir itu kalau dirinci meliputi, bagaimana seseorang memahami siapa dirinya, berapa tingkat kecerdasan yang dipunyai, bakat apa yang dimiliki, minatnya apa, dan sebagainya. Kesesuaian antara bakat, minat, dan cita-cita merupakan faktor pendorong dalam usaha memahami karir. Berdasar atas komponen-komponen tersebut kemudian seseorang memilih, menempuh jenis pekerjaan tertentu, serta mempersiapkan diri agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk dapat mempersiapkan diri dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, maka seseorang harus mampu menilai dirinya ('self-concept') baik aspek fisik, psikologis maupun sosial; memahami seluk beluk karir yang akan ditempuhnya; serta mampu merencanakan karirnya secara operasional dalam prilaku. Mahasiswa-mahasiswa semester tujuh yang berprestasi akademis **unggul** (tinggi) di masing-masing Jurusan atau Program Studi di IKIP Bandung, apakah mereka memasuki dan memilih profesi guru telah direncanakan sebelumnya ? Sejak kapan mereka bercita-cita ingin menjadi guru ? Apakah profesi yang dipilihnya itu sesuai dengan kondisi dirinya, yaitu bakat, minat, dan cita-citanya ?

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan deskripsi permasalahan tersebut, maka untuk keperluan penelitian, masalah yang diteliti dititikberatkan pada :

Bagaimana konsep diri, pemahaman karir, dan perencanaan karir mahasiswa yang berprestasi unggul (tinggi) pada semester tujuh di masing-masing Jurusan atau Program Studi di IKIP Bandung ?

Supaya masalah yang akan dirumuskan jelas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

(1) Konsep diri, diartikan Jalaluddin Rakhmat (1986:125)

sebagai berikut :

... adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisis. Bayangkan anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini pada diri anda sendiri : ...

Bagaimana pandangan saya tentang penampilan saya ?
Apakah saya orang yang cantik atau jelek ?
Apakah tubuh saya kuat atau lemah ?

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep diri adalah bagaimana seseorang mempersepsi dirinya sendiri sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yang meliputi persepsinya terhadap kondisi fisik yang dipunyai, bakat, minat, dan cita-citanya.

Seseorang mampu menilai bahwa kondisi fisiknya menunjang profesi guru, manakala penilaian atas dirinya sesuai dengan realita yaitu tubuhnya tidak menunjukkan

kecacatan baik indera ataupun anggota gerak yang lain seperti tangan dan kakinya, serta tidak menderita penyakit kronis. Mampu menilai bakatnya, apakah dalam memilih program studi atau jurusan yang ditekuni ditunjang oleh bakat akademis yang menonjol pada bidang studi kelompok excata ataupun sosial budaya (non excata).

(2) Pemahaman Karir adalah kesadaran seseorang terhadap karir atau jenis pekerjaan yang akan ditekuninya.

Dalam penelitian ini, kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab guru di samping sebagai pengajar juga pendidik. Sebagai pengajar dan pendidik tugas dan tanggung jawab yang diembannya meliputi guru sebagai pemelihara sistem nilai, penerus sistem nilai, penterjemah sistem nilai, organisator proses belajar mengajar, dan juga sebagai pembimbing. Di samping itu juga sadar akan gaji yang akan diterimanya, serta dalam melaksanakan tugas perlu adanya kesejawatan.

(3) Perencanaan karir adalah rencana pendidikan yang akan ditempuh untuk suatu ketrampilan/keahlian tertentu (Popon S, 1985:19).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah suatu proses bagaimana seseorang merencanakan, memilih dan mempersiapkan profesi guru, yang meliputi : proses

pemilihan jurusan atau program studi, usaha memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengajar, dan kesiapan mentalnya seandainya mendapat tugas di tempat yang kurang disenangi.

Model guru yang didambakan, alasan memilih profesi guru, serta hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam mempersiapkan dirinya atas karir yang dicita-citakan, baik yang datangnya dari dirinya sendiri atau dari luar dirinya, serta usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Seseorang merencanakan karirnya, ditandai dengan pemilihan sekolah/institusi (jurusan atau program studi) yang dapat memberikan bekal padanya pengetahuan dan ketrampilan (skill) untuk bekerja kemudian, berusaha memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan tugasnya nanti, dan tidak kalah pentingnya adalah siap mental dalam menerima atau menjalankan tugasnya, serta yang bersangkutan ingin menjadi guru yang profesional. Seandainya mereka menghadapi kesulitan akan berusaha sekuat tenaganya untuk mengatasi kesulitan tersebut sehingga dapat mencapai karir yang dicita-citakan.

(4) Mahasiswa yang berprestasi unggul adalah mereka yang mempunyai IPK tertinggi pada masing-masing Jurusan atau Program Studi, berkisar antara 3,10 s.d 4,0, dan memperoleh indeks prestasi MKDK minimal 3,0, demikian pula untuk mata kuliah PBM. Sedangkan nilai PPL-nya A (4,0). Di samping itu berdasarkan informasi dari Ketua Jurusan atau Program Studi

yang bersangkutan pernah memperoleh hadiah atas prestasinya baik dalam segi akademis maupun kemahasiswaan, dan sering terlibat dalam kegiatan seminar atau lokakarya.

Dari penjelasan istilah tersebut, permasalahan yang diteliti, dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Bagaimana konsep diri mahasiswa yang berprestasi unggul atas : (a) kondisi fisik yang dipunyai, (b) bakat, minat dan cita-citanya ?
- (2) Bagaimana makna konsep diri mahasiswa yang berprestasi unggul tersebut atas perencanaan karirnya ?
- (3) Bagaimana pemahaman karir mahasiswa yang berprestasi unggul atas :
 - (a) Tugas dan tanggung jawab guru, baik sebagai pendidik maupun pengajar ?
 - (b) Gaji dan fasilitas yang akan diterimanya kelak seandainya menjadi guru, serta kenaikan pangkatnya ?
 - (c) Perlunya kesejawatan, yaitu menghargai pendapat teman seprofesi ?
- (4) Bagaimana makna pemahaman karir mahasiswa yang berprestasi unggul tersebut atas perencanaan karirnya ?
- (5) Bagaimana perencanaan karir mahasiswa yang berprestasi unggul dalam memilih jurusan atau program studi, usaha memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengajar, serta kesiapan mentalnya seandainya dimutasikan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap konsep diri, pemahaman karir, dan perencanaan karir mahasiswa yang berprestasi unggul (tinggi), diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai ketiga variabel tersebut. Namun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai :

1. Konsep diri mahasiswa yang berprestasi unggul atas fisiknya, apakah memenuhi persyaratan menjadi guru, demikian pula bakat, minat, dan cita-citanya.
2. Makna konsep diri mahasiswa yang berprestasi unggul tersebut atas perencanaan karirnya.
3. Pemahaman karir, yaitu apakah mahasiswa yang berprestasi unggul memahami tugas dan tanggung jawab guru baik sebagai pengajar ataupun pendidik, serta hal-hal lain yang menunjang peningkatan karirnya.
4. Makna pemahaman karir mahasiswa yang berprestasi unggul tersebut atas perencanaan karirnya.
5. Perencanaan karirnya, yaitu apakah mereka memilih profesi guru itu telah direncanakan sejak dini (SMTP atau SMTA), bagaimana proses pemilihan jurusan atau program studi yang sekarang ditekuni, usaha memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengajar, serta usaha yang ditempuhnya seandainya menemui hambatan dalam merintis karirnya.

Dengan memperoleh informasi dari hal-hal tersebut, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif dalam layanan bimbingan dan penyuluhan khususnya

bimbingan karir yang mengarah pada penemuan konsep diri mahasiswa yang sesuai dengan realita dirinya, sehingga mereka diharapkan lebih mantap atas karir yang dipilihnya. Disamping itu kiranya dapat memberikan sumbangan dalam wawasan kependidikan.

